

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII G SMP PGRI 1 BUDURAN

Lilis Wahyuni¹, Elia Firda Mufidah²

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pedagogi dan Psikologi
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: liliswahyuni42@gmail.com, eliafirda@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan upaya yang tumbuh dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan yang memberikan arahan kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi dan aktivitas belajar agar terdorong melakukan kegiatan mencapai tujuan belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar sangat penting dikalangan peserta didik, dengan adanya motivasi belajar peserta didik dapat terarah untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dan terdorong belajar lebih giat. Serta penggunaan media belajar berbasis animasi dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan belajar. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan eksperimen *one group pretest-posttest* untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan belajar menggunakan media animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar menggunakan media animasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII G SMP PGRI 1 Buduran. Setelah adanya penelitian ini perlu adanya perbaikan di berbagai bidang, seperti media animasi yang perlu adanya pembaruan untuk mengikuti perkembangan di era digital kedepannya.

Kata kunci: *Motivasi belajar, bimbingan belajar, media animasi*

ABSTRACT

Learning motivation is an effort that grows from within students and from the environment that provides direction for learning activities to create conditions and learning activities so that they are motivated to carry out activities to achieve better learning goals than before. Learning motivation is very important among students, with learning motivation students can be directed to achieve the desired goals and are encouraged to study harder. As well as the use of animation-based learning media can attract the attention of students to increase learning motivation through tutoring services. This study used a quantitative research method, one group pretest-posttest experimental approach to determine the effectiveness of tutoring services using animated media to increase students' learning motivation. The results showed that tutoring services using animated media were effective in increasing the learning motivation of class VIII G students of SMP PGRI 1 Buduran. After this research there is a need for improvement in various fields, such as animation media which needs updating to keep up with developments in the digital era going forward.

Keywords: *Learning motivation, learning guidance, animasi media*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan kepribadian seseorang yang bermartabat mengikuti jaman. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat merata dari Sabang sampai Merauke. Pasca Pandemi Covid-19 sistem pembelajaran di Indonesia berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa dikenal sebagai SFH (*School From Home*).

Pada sistem *school from home* terdapat beberapa problem, baik dari peserta didik maupun guru pengajar. Problematika yang muncul pada peserta didik dapat dari dalam dirinya maupun karena jaringan internet yang kurang stabil, serta dapat mengakibatkan penerimaan materi pembelajaran kurang optimal. Selain karena faktor dari dalam diri peserta didik, problem dalam pembelajaran dari juga dapat muncul dari lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran *daring*, antara lain: 1) Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan penguasaan IT; 2) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai pembelajaran *daring*; 3) Adanya bantuan kouta internet; 4) Adanya kerjasama antara guru dan orang tua (dalam Julia, dkk., 2021).

Problematika yang sering muncul pada diri peserta didik yaitu, timbulnya rasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran di rumah. Menurut (Zain, dkk., 2021) suasana belajar yang tidak mendukung, kurang adanya pendampingan oleh orang tua saat pembelajaran, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran merupakan faktor timbulnya problem karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *handpone* atau harus bergantian pemakaiannya dengan saudara yang lain. Beberapa problematika di atas mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh menjadi berpengaruh pada motivasi belajarnya yang rendah. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka ia tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan motivasi yang baik pula agar peserta didik terdorong melakukan kegiatan belajar (Octavia, 2020).

Motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan bimbingan belajar, dengan adanya bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Bimbingan belajar menurut Sulistyarini, dkk. (2014) dalam tulisannya mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah pemberian layanan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar agar dapat mengikuti pendidikan sekolah dan belajar mandiri. Layanan Bimbingan belajar dapat membantu peserta didik dalam melakukan perubahan agar dapat memahami, serta mampu mengembangkan kemampuan belajar di sekolah dan dapat mempertanggung jawabkan pilihannya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling akan semakin menambah daya tarik oleh peserta didik, maka perlu adanya sebuah media pendukung untuk menerapkan layanan tersebut. Media pembelajaran juga mempengaruhi ketertarik peserta didik dalam belajar. Semakin menarik media pembelajaran, semakin semangat belajarnya. Menurut Widiyasanti, dkk., (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang menarik peserta didik saat ini adalah media video animasi. Adanya penggunaan media animasi sangat berperan penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling secara klasikal guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi akademik yang dicapai juga menjadi baik. Namun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka pencapaian prestasi akademik juga kurang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan kajian literatur dan pengembangan hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan referensi lain guna memperdalam sebuah informasi. Menurut (Hartanti, dkk., 2022) tahapan yang digunakan untuk melakukan penelitian studi kepustakaan, antara lain:

1. Pemilihan topik pembahasan, merupakan tahap yang dilakukan oleh penelitian untuk menentukan topik pembahasan penelitian;
2. Eksplorasi informasi, merupakan tahan yang digunakan untuk mencari sumber informasi terkait topik pembahasan penelitian;
3. Menentukan fokus penelitian, merupakan memfokuskan suatu permasalahan yang akan digunakan untuk topik pembahasan penelitian;
4. Mengumpulkan sumber data, merupakan mengumpulkan data-data penelitian dari sumber yang data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian;
5. Membaca sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memahami hasil literatur yang telah dibaca;
6. Membuat dan mengolah catatan penelitian, merupakan tugas peneliti untuk mencatat setiap poin-poin penting yang menjadi pembahasan dalam penelitian sesuai dengan kajian literatur yang sudah dibaca oleh peneliti; dan
7. Menyusun laporan penelitian sesuai dengan poin-poin yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Belajar Secara Klasikal Menggunakan Media Animasi

Teori belajar (kognitif) sosial menurut Bandura individu belajar memperoleh tingkah laku baru dengan mengamati model dan melalui akibat tingkah lakunya sendiri. Komponen belajar menurut Bandura adalah 1) Model tingkah laku; 2) Konsekuensi dari tingkah laku yang dijadikan model; dan 3) Proses internal si belajar. Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam pencapaian perkembangan optimal dengan mencari pengalaman melalui praktek maupun pengamatan yang sesuai keinginan serta dapat mempertanggung jawabkan konsekuensi yang diterima dari proses yang dihasilkan.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi Guru BK, dituntut untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi masa saat ini (menurut Mufidah, dkk., 2020). Seperti implementasi layanan bimbingan belajar menggunakan media animasi. Guru BK diharapkan dapat membuat media animasi sesuai dengan materi layanan dan diterapkan kepada peserta didik, baik secara klasikal maupun kelompok.

Bimbingan belajar merupakan proses bantuan profesional yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mengenali potensi dalam dirinya agar dapat terampil dan konsisten mencapai prestasi akademik sesuai cita-cita, serta dapat membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang sedang dihadapi. Ada beberapa bentuk pembelian layanan bimbingan belajar, yaitu: 1) Orientasi kepada peserta didik baru tentang pengenalan sekolah dan cara belajar yang efektif; 2) memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban dalam proses belajar mengajar; 3) membuat kelompok belajar agar dapat saling membantu teman yang kurang memiliki motivasi belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan belajar dengan metode klasikal atau bimbingan klasikal dengan menggunakan media animasi. Layanan bimbingan klasikal merupakan cara efektif dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian ekstra (Myrick, 2003; Geltner dan Clark, 2005 (dalam Farozin, 2012).

Melalui media pembelajaran animasi menjadi model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media animasi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran karena adanya tuntutan perkembangan teknologi dan waktu yang digunakan di dalam kelas juga terbatas (Mirnayenti, dkk., 2015). Media animasi berupa video berkarakter dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dapat menarik peserta didik dengan waktu yang fleksibel.

B. Motivasi Belajar

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi dalam diri seseorang dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu: 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas; 2) Instrumentalisasi yaitu penilaian tentang sesuatu yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas; 3) Valensi yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral dan negatif. Motivasi tinggi dalam diri seseorang jika usaha yang dilakukan memberikan hasil melebihi harapan dan motivasi rendah dalam diri seseorang jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan. Motivasi juga merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan dan memberikan arahan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang tumbuh dari dalam diri peserta didik guna memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Cahyani, dkk., 2020). Motivasi belajar juga merupakan usaha yang tumbuh dari diri peserta didik baik secara internal maupun eksternal. Aspek yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar berupa timbulnya keinginan untuk berhasil dalam diri peserta didik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan bimbingan belajar dan media animasi. Motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan bimbingan belajar, dengan adanya bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Dengan adanya penggunaan media animasi sangat berperan penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling secara klasikal guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi akademik yang dicapai juga menjadi baik. Namun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka pencapaian prestasi akademik juga kurang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Dukungan orang tua juga akan mempengaruhi peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya.

SIMPULAN

Bimbingan belajar secara klasikal menggunakan media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono, dkk (2020) menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, terdapat peningkatan setelah diberikan tindakan. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lidi & Daud (2019) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar, layanan klasikal dan media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana pemberian layanan bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan tidak merasa jenuh ketika pembelajaran dilakukan di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliya, dkk., (2021) Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 Hal. 290-292
- Hidayah, dkk., (2019) Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatuistiwa* Vol. 8 No. 3 Hal. 2-4
- Octavia, (2020) Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish
- Cahyani, dkk., (2020) Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 Hal. 126-127
- Widiyasanti, dkk., (2018) Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 9 No. 1 Hal. 4
- Zain, dkk., (2021) Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 4 Hal. 1842-1845
- Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyarini, dkk., (2014) Dasar-dasar Konseling. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usmadi, (2018) Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas) *Inovasi Pendidikan*. Vol. 7 No. 1 Hal. 51.

- Farozin (2012) Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 1. Hal 148-154
- Mufidah, dkk., (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*. Hal. 494
- Mirnayenti (2015) Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik. *Jurnal Konselor*. Vol. 4. No. 2. Hal. 85
- Hartanti, dkk., (2022) Dialog Socrates Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling *PD ABKIN Open Journal System*. Vol. 3.No. 1. Hal. 48
- Lidi, dkk., (2019) Penggunaan Media Animasi Pada Mata Kuliah Biologi Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Mahasiswa Materi Genetika, Didaktika Biologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*. Vol. 3. No. 1. Hal. 7
- Pramono (2020) Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza*. Vol. 3. No. 1. Hal. 5